

Analisis Alokasi Biaya Bersama Metode Harga Pasar Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UD Rizky

Nurhaflah Soraya

Politeknik Negeri Medan

Rubiyani Sitorus

Politeknik Negeri Medan

Korespondensi penulis: nurhaflah@polmed.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the allocation of joint costs at UD Rizky, which is a Small and Medium Enterprise producing various types of bread products such as brown bread, sesame brown bread, green bean bread, coconut bread, and also white bread in Air Joman Baru Village, Air Joman District, Asahan Regency. This research is a case study research with data collection techniques through direct observation and interviews. The method used is the market price method where the selling price is unknown at the point of separation. This study found that UD Rizky only estimates the calculation of the cost of goods produced without using any method. So, through the calculation of cost allocation using the market price method, it can be calculated the amount of joint cost allocation of Rp. 20,400,000 which is divided into several types of products proportionally. The market price method is the most effective method because it has an impact on the cost of production of each product being lower than the selling price set.

Keywords: Production Cost; Cost Allocation; Joint Cost; Market Price Method; Split Off Point.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alokasi biaya bersama pada UD Rizky yaitu sebuah Usaha Kecil dan Menengah penghasil berbagai jenis produk roti seperti roti coklat, roti coklat wijen, roti kacang hijau, roti kelapa, dan juga roti tawar di Desa Air Joman Baru Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara. Metode yang digunakan adalah metode harga pasar dimana harga jual tidak diketahui pada saat titik pisah. Penelitian ini menemukan bahwa UD Rizky hanya mengestimasi perhitungan harga pokok produksinya tanpa menggunakan metode apapun. Maka, melalui perhitungan alokasi biaya dengan metode harga pasar ini dapat dihitung jumlah alokasi biaya bersama sebesar Rp. 20.400.000 yang kemudian dibagi ke dalam beberapa jenis produk yang dihasilkan secara proporsional. Metode harga pasar merupakan metode yang paling efektif digunakan karena berdampak pada harga pokok produksi masing-masing produk menjadi lebih rendah dari harga jual yang ditetapkan.

Kata kunci: Harga Produksi; Alokasi Biaya ; Biaya Bersama; Metode Harga Pasar; Titik Pisah.

LATAR BELAKANG

Pasca pemulihan ekonomi setelah wabah Covid-19 yang melanda dunia, hampir seluruh negara mulai bangkit kembali dalam memajukan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan inovasi dan kreativitas serta pergerakan ekonomi local (Aryanto & Marwanto, 2021). Operasi UMKM di tingkat local menyebabkan UMKM mencari distributor untuk memenuhi kebutuhan bahan bakunya dari sektor ekonomi local lainnya sehingga memberikan efek multiplier yang signifikan untuk pergerakan perekonomian secara keseluruhan. UMKM juga berpotensi untuk meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi yang harus dibayar kepada Pemerintah Daerah (Kusuma & Widyastuti, 2022).

Kemajuan UMKM di era ini berkembang dengan baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Namun demikian, perkembangan UMKM tidak terlepas dari beberapa tantangan yang perlu diatasi (Martuasa et al., 2011). Salah satunya adalah kesulitan UMKM dalam melakukan penggolongan biaya untuk menentukan modal yang sudah dikeluarkan dalam perhitungan harga jual. Hal ini dikarenakan produk yang dihasilkan dari perusahaan UMKM juga berkembang yang dapat menghasilkan produk utama dan produk sampingan. Proses penggolongan ini juga dilakukan karena UMKM mengelola lebih dari satu produk dengan bahan baku yang digunakan sehingga membutuhkan perhitungan alokasi biaya untuk menentukan harga jual dari masing masing produknya agar memperoleh keuntungan yang maksimal. Selain melakukan penggolongan produk, perusahaan manufaktur juga harus menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga pokok produksi yang dapat menjadi acuan perusahaan dalam menentukan laba yang diinginkan perusahaan (Wahyuni, 2012).

Namun, ditemukan fakta bahwa masih banyak UMKM khususnya di daerah pedesaan yang mengelola lebih dari satu produk dengan bahan baku yang sama tidak menghitung alokasi biaya dan harga pokok produksi untuk setiap produk yang dihasilkan yang menyebabkan para pemilik UMKM tidak dapat membedakan laba dari setiap produk. Penelitian ini akan melanjutkan pembahasan dan membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi agar UMKM dapat memaksimalkan labanya. Selanjutnya, objek penelitian ini berfokus pada salah satu UMKM di wilayah pedesaan UD Rizky periode bulan November 2022. Penelitian ini akan menganalisa alokasi biaya produk bersama pada usaha UD Rizky dengan menggunakan metode harga pasar dimana harga jual tidak diketahui pada saat titik pisah dan menentukan laba yang diperoreh perusahaan. UD Rizky adalah usaha manufaktur yang memproduksi berbagai macam roti diantaranya roti tawar, roti cokelat, roti kacang hijau, roti kelapa, dan roti wijen cokelat. UD Rizky beroperasi setiap hari kecuali pada hari Minggu.

KAJIAN TEORITIS

Produk bersama adalah produk yang dihasilkan secara bersamaan dengan produk lainnya dengan mengolah satu bahan baku. Produk-produk bersama biasanya memiliki ciri fisik yang masih serupa dan dijual dalam harga yang tidak terlalu berbeda. Produk Bersama (*joint product*) adalah beberapa produk yang dihasilkan dalam suatu rangkaian atau seri produk secara bersama dengan menggunakan bahan, tenaga kerja dan biaya overhead secara bersama. Biaya tersebut tidak dapat ditelusuri atau dipisahkan pada setiap produk, dan setiap produk mempunyai nilai jual atau kuantitas yang relatif sama.

Alokasi Biaya merupakan pembebanan biaya secara proposional dari biaya tidak langsung atau biaya bersama ke objek biaya. Biaya bersama sulit diperhitungkan kepada masing-masing produk, oleh karena itu untuk memudahkan dalam perhitungan diperlukan alokasi biaya (Horngren et al., 2008). Adapun beberapa metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode harga pasar

Metode harga pasar atau nilai jual merupakan pembebanan biaya bersama atas dasar nilai jual masing-masing produk. Metode harga jual terdiri dari :

- Harga jual diketahui pada saat titik pisah.
- Harga jual tidak diketahui pada saat titik pisah

2. Metode Unit Fisik

Metode unit fisik adalah suatu metode dalam pembebanan biaya bersama kepada produk didasarkan atas unit secara fisik atau output dari suatu produk.

3. Metode Rata- Rata Per Unit

Metode rata-rata per unit adalah suatu metode dalam mengalokasikan biaya bersama, bahwa seluruh produk yang dihasilkan dari proses produksi bersama harus dibebani suatu nilai secara proposional dari seluruh biaya bersama atau dari besarnya unit yang diproduksi.

4. Metode Rata- Rata Tertimbang

Metode rata-rata tertimbang adalah metode yang dalam mengalokasikan biaya bersama berdasarkan pada unit produksi dan dikalikan dengan faktor penimbang, dan diperoleh jumlah penimbang rata-rata setiap produk dibagi dengan jumlah penimbang rata-rata seluruh produk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus deskriptif yang menggunakan objek tertentu . Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa penelitian dengan metode studi kasus merupakan proses eksplorasi peneliti secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan pemilik UMKM serta karyawan UMKM tersebut. Objek penelitian ini dilakukan di UD Rizky yang berlokasi di Desa Air Joman Baru, Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis alokasi biaya bersama metode harga pasar dimana harga jual tidak diketahui pada saat titik pisah (*split-off*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

UD Rizky adalah unit usaha yang memproduksi berbagai jenis roti yang menggunakan konsep produk bersama atau produk gabungan dimana diproduksi secara bersamaan. Namun beberapa produk memerlukan proses tambahan sehingga harga jual dapat diketahui sebelum dijual, namun tidak diketahui pada saat titik pisah. Dasar yang dapat digunakan dalam mengalokasikan biaya bersama adalah harga pasar hipotesis. Harga pasar hipotesis adalah nilai jual suatu produk setelah diproses lebih lanjut dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproses lebih lanjut. Sehingga dalam perhitungan ini digunakan metode harga pasar dengan harga tidak diketahui pada saat titik pisah.

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Biaya Bahan Baku yang digunakan

| Bahan Bersama | Jumlah | Harga Satuan (Rp.) | Total Harga (Rp.) |
|---------------|---------|--------------------|-------------------|
| Tepung terigu | 700 kg | 10.000 | 7.000.000 |
| Gula | 240 kg | 13.000 | 3.120.000 |
| Pengembang | 8 bks | 20.000 | 160.000 |
| Telur | 6 papan | 50.000 | 300.000 |
| Pelembut | 8 bks | 20.000 | 160.000 |
| Total | | | 10.740.000 |

Sumber : UD Rizky Desa Air Joman Baru

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja

| Jumlah Tenaga Kerja | Jumlah Hari Kerja | Tarif per Hari (Rp.) | Total Harga (Rp.) |
|---------------------|-------------------|----------------------|-------------------|
| 15 Orang | 6 Hari | 100.000 | 9.000.000 |

Sumber : UD Rizky Desa Air Joman Baru

Biaya Overhead

Biaya overhead yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Biaya Overhead

| Biaya Overhead | Jumlah Hari | Tarif 6 Hari (Rp.) |
|-----------------|-------------|--------------------|
| Biaya Listrik | 6 | 200.000 |
| Biaya Lain-Lain | 6 | 360.000 |
| Total | | 560.000 |

Sumber : UD Rizky Desa Air Joman Baru

Biaya Penolong

Biaya penolong yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Biaya Penolong

| Bahan Penolong Penolong | Jumlah Hari | Tarif 6 Hari (Rp.) |
|-------------------------|-------------|--------------------|
| Kayu | 6 | 100.000 |

Sumber : UD Rizky Desa Air Joman Baru

Biaya bersama

Biaya bersama yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Biaya Bersama

| Keterangan | Jumlah (Rp.) |
|---------------------|-------------------|
| Biaya bahan bersama | 10.740.000 |
| Biaya tenaga kerja | 9.000.000 |
| Biaya overhead | 560.000 |
| Biaya penolong | 100.000 |
| Total | 20.400.000 |

Sumber : UD Rizky Desa Air Joman Baru

Biaya tambahan

Biaya tambahan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Biaya Tambahan

| Keterangan | Jumlah (Rp.) |
|--------------|------------------|
| Kacang hijau | 500.000 |
| Wijen | 240.000 |
| Kelapa | 600.000 |
| Cokelat | 2.400.000 |
| Total | 3.740.000 |

Sumber : UD Rizky Desa Air Joman Baru

Keterangan :

Cokelat digunakan untuk 2 produk roti diantaranya roti cokelat dan juga roti cokelat wijen. Masing-masing produk menggunakan cokelat sebesar Rp 1.200.000 untuk setiap periodenya.

Nilai Jual Produk

Data nilai jual produk adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Nilai Jual Produk

| Produk Bersama | Jumlah (bks) | Harga Satuan (Rp.) | Nilai Jual (Rp.) |
|--------------------|--------------|--------------------|------------------|
| Roti cokelat | 600 | 8.000 | 4.800.000 |
| Roti cokelat wijen | 900 | 10.000 | 9.000.000 |
| Roti kacang hijau | 300 | 4.000 | 1.200.000 |
| Roti kelapa | 200 | 3.000 | 900.000 |
| Roti tawar | 200 | 5.000 | 1.000.000 |

Sumber : UD Rizky Desa Air Joman Baru

Keterangan :

1. Roti coklat dalam 1 bungkus berisi 10 pcs roti.
2. Roti coklat wijen dalam 1 bungkus berisi 10 pcs roti.
3. Roti kacang hijau dalam 1 bungkus berisi 8 pcs roti.
4. Roti kelapa dalam 1 bungkus berisi 6 pcs roti.
5. Roti tawar dalam 1 bungkus berisi 6 pcs roti.

Alokasi Joint Cost

Berdasarkan data rincian biaya UD Rizky yang telah diuraikan, maka dapat dihitung alokasi biaya bersama (*joint cost*) untuk masing-masing produk sebagai berikut :

Tabel 8 : Perhitungan alokasi biaya bersama (*joint cost*)

| Produk bersama | Jumlah Produk (bks) | Harga satuan (Rp.) | Nilai Jual (Rp.) | Biaya Lanjutan (Rp.) | Hipotesis (Rp.) | Alokasi Biaya (Rp.) | Biaya Produksi (Rp.) |
|-------------------|---------------------|--------------------|------------------|----------------------|-------------------|---------------------|----------------------|
| Roti coklat | 600 | 8.000 | 4.800.000 | 1.200.000 | 3.600.000 | 5.580.547 | 6.780.547 |
| Roti coklat wijen | 900 | 10.000 | 9.000.000 | 1.440.000 | 7.560.000 | 11.719.149 | 13.159.149 |
| Roti kacang hijau | 300 | 4.000 | 1.200.000 | 500.000 | 700.000 | 1.085.106 | 1.585.106 |
| Roti kelapa | 300 | 3.000 | 900.000 | 600.000 | 300.000 | 465.046 | 1.065.046 |
| Roti tawar | 200 | 5.000 | 1.000.000 | - | 1.000.000 | 1.550.152 | 1.000.000 |
| Total | | | | | 13.160.000 | 20.400.000 | 23.589.848 |

Sumber : Data Diolah

Biaya bersama (*joint cost*) : Rp. 20.400.000

Alokasi biaya bersama (*joint cost*) :

1. Roti Cokelat

$$(\text{Rp. } 3.600.000 : \text{Rp. } 13.160.000) \times \text{Rp. } 20.400.000 = \text{Rp. } 5.580.547$$

2. Roti Cokelat Wijen

$$(\text{Rp. } 7.560.000 : \text{Rp. } 13.160.000) \times \text{Rp. } 20.400.000 = \text{Rp. } 11.719.149$$

3. Roti Kacang Hijau

$$(\text{Rp. } 700.000 : \text{Rp. } 13.160.000) \times \text{Rp. } 20.400.000 = \text{Rp. } 1.085.106$$

4. Roti Kelapa

$$(\text{Rp. } 300.000 : \text{Rp. } 13.160.000) \times \text{Rp. } 20.400.000 = \text{Rp. } 465.046$$

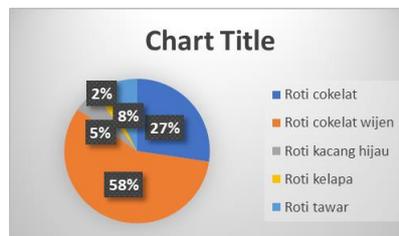
5. Roti Tawar

$$(\text{Rp. } 1.000.000 : \text{Rp. } 13.160.000) \times \text{Rp. } 20.400.000 = \text{Rp. } 1.550.152$$

UD Rizky sebagai salah satu UMKM penghasil berbagai jenis roti ternyata selama ini masih menggunakan estimasi dalam menghitung modal awal pembuatan masing-masing jenis rotinya karena dianggap menggunakan bahan yang sama. Namun, pemilik tidak menyadari bahwa harga jual yang ditetapkan untuk masing-masing jenis roti berbeda sehingga sudah tidak sesuai dengan estimasi modal yang dikeluarkan. Maka, metode alokasi biaya bersama menggunakan metode harga pasar merupakan metode yang paling efektif digunakan karena dapat membantu perusahaan dalam mengetahui kontribusi laba yang dihasilkan masing-masing produk (Moniaga et al., 2014). Lebih lanjut lagi, Pomalingo et al. (2014), Pricia et al. (2014) dan Rusdiana & Novi (2012) juga menyatakan bahwa perhitungan alokasi biaya

bersama dengan metode harga pasar mengakibatkan harga pokok produksi masing-masing produk menjadi jauh lebih rendah dari harga jual yang ditetapkan perusahaan.

Biaya bersama diperoleh dari hasil penjumlahan antara biaya bahan baku bersama, biaya tenaga kerja, biaya overhead dan biaya penolong sebesar Rp. 20.400.000,- .Berdasarkan hasil analisa, diperoleh hipotesis nilai jual sebelum titik pisah (*split off*) yang dihitung melalui pengurangan dari nilai jual dan biaya lanjutan masing-masing produk. Kemudian dapat dihitung alokasi biaya masing-masing produksi melalui porsi hipotesis nilai jual dibandingkan dengan total hipotesis nilai jual sehingga diperoleh data sebagai berikut :



Gambar 1. Alokasi Biaya Bersama

Roti coklat wijen memiliki alokasi biaya bersama yang lebih besar dibandingkan produk lainnya dikarenakan UD Rizky memproduksi lebih banyak unit untuk produk tersebut. Dengan menggunakan metode harga pasar setelah titik pisah, UD Rizky dapat membebaskan harga pokok produksi yang akan digunakan sebagai penentu harga jual produknya dengan lebih valid.

KESIMPULAN DAN SARAN

Joint cost adalah biaya yang dihasilkan secara bersamaan dengan produk lainnya dengan mengolah satu bahan baku dimana biasanya digunakan dalam usaha manufaktur yang mengolah lebih dari satu produk dengan menggunakan satu bahan baku. Dalam proses pengalokasian *joint cost*, maka diterapkan biaya yang diolah secara bersama seperti bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead untuk menghasilkan beberapa produk.

UD Rizky adalah usaha manufaktur yang menghasilkan beberapa jenis roti diantaranya roti coklat, roti coklat wijen, roti kacang hijau, roti kelapa, dan juga roti tawar. Alokasi *joint cost* dengan metode harga pasar sangat tepat digunakan dalam usaha ini untuk menentukan masing masing biaya dalam proses produksinya mengacu pada biaya bersama dalam proses produksinya.

DAFTAR REFERENSI

- Ariyanto, B., & Marwanto, M. (2021). Peran UMKM dalam pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(1), 56-68.
- Blocher, Edward J., Chen Kung H. Lin, Thomas W. 2000. "Manajemen Biaya: Dengan Tekanan Strategik. Jakarta: Salemba Empat.

- Carter, William K. 2009. "Cost Accounting". Buku 1. Edisi keempat belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Daljono. 2011. "Akuntansi Biaya". Edisi Kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2012. "Dasar-dasar Akuntansi Biaya". Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Halim, Abdul., Supomo Bambang dan Kusufi Syam Muhammad. 2013. "Akuntansi Manajerial". Edisi Kedua. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.
- Hansen, Don R dan Maryane M Mowen. 2009. "Managerial Accounting. Akuntansi Manajerial". Jakarta: Salemba Empat.
- Hornngren, Charles T., Srikant M. Datar dan George Foster. 2008. "Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial". Jilid 1. Edisi Kesebelas. Jakarta: PT. Indeks.
- Kusuma, H., & Widyastuti, E. (2022). Akses pembiayaan bagi UMKM di era digital. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(2), 201-216.
- Martusa, Riki dan Agnes Fransisca Adi. 2011. "Peranan Activity Based Costing System dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain yang Sebernarnya untuk Penetapan Harga Jual (Studi Kasus pada PT. Panca Mitra Sandang Indah)". *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, No. 04, Tahun ke-2, Januari-April.
- Moniaga, Rinna., Agus T. Poputra dan Sherly Pinatik. 2014. "Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Laba Bruto Per Produk pada UD. Sinar Sakti Manado". *Jurnal EMBA*, Vol. 2, No. 2, Hal. 733-744.
- Pomalingo, Suwahyu., Jenny Morasa dan Victorina Z. Tirayoh. 2014. "Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada UD. Martabak Mas Narto". *Jurnal EMBA*, Vol. 2, No. 2, Hal. 1141-1150.
- Pricilia., Jullie J. Sondakh dan Agus T. Poputra. 2014. "Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menetapkan Harga Jual pada UD. Martabak Mas Narto Manado". *Jurnal EMBA*, Vol. 2, No. 2, Hal. 1077-1088.
- Rusdiana, Novi. 2012. "PENGALOKASIAN BIAYA BERSAMA PADA PRODUK UTAMA DAN PRODUK SAMPINGAN PADA PABRIK GULA GEMPOLKREP MOJOKERTO". Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Artikel. <http://rusdiananovi.blogspot.com/2012/08/pengalokasian-biaya-bersamapada-produk.html>, diakses pada tanggal 4 Oktober 2014.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Wahyuni, Sri. 2012. "Analisis Biaya Volume Laba melalui Alokasi Biaya Bersama sebagai Perencanaan Laba". *Jurnal STIE Asia*. Malang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Asia. <http://download.php?val=5275&article=115853>, diakses pada tanggal 4 Oktober 2014.
- Witjaksono, Armanto. 2006. "Akuntansi Biaya". Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.